

**ARTIKEL ILMIAH**

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU-IBU DI RW 03 DESA BELUNG  
KECAMATAN PONCOKUSUMO TERHADAP ANTASIDA YANG  
DIPEROLEH SECARA SWAMEDIKASI**

Oleh :

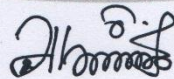
**PUTRI MASRUOH AKF19080**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

**YAYASAN PUTERA INDONESIA**

**MALANG**

Pembimbing,



**apt. Mardhiyah, S.Farm., M.Biomed**

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU-IBU DI RW 03 DESA BELUNG  
KECAMATAN PONCOKUSUMO TERHADAP ANTASIDA YANG  
DIPEROLEH SECARA SWAMEDIKASI**

**KNOWLEDGE LEVEL OF MOTHERS IN RW 03 BELUNG VILLAGE  
PONCOKUSUMO SUBDISTRICT TOWARDS ANTACIDS OBTAINED  
SELF-MEDICATION**

---

**Putri Masruroh., Mardhiyah**  
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

---

**ABSTRAK**

Antasida merupakan obat untuk mengatasi sakit maag. Mudahnnya dalam mendapatkan obat tersebut di pasaran sehingga ibu-ibu di RW 03 Desa Belung sering melakukan swamedikasi dibandingkan berobat ke dokter. Hal tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam menggunakan obat, apabila tidak memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang indikasi, dosis, cara penggunaan dan efek samping karena akan berdampak pada kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu terhadap antasida yang diperoleh secara swamedikasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengambilan data. Sampel yang diambil sebesar 100 responden, dengan kriteria pernah atau sedang menggunakan antasida secara swamedikasi. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan tentang antasida diperoleh sebesar 65,25% dengan sub variabel indikasi, dosis, cara penggunaan, dan efek samping. Pada subvariabel ini didapatkan hasil pengetahuan yang baik berada pada sub variabel indikasi, sedangkan pengetahuan yang kurang baik berada pada efek samping. Hal ini disebabkan masyarakat kurang dalam membaca informasi pada kemasan obat dan faktor pengalaman pribadi masyarakat. Penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap antasida yang diperoleh secara swamedikasi sudah cukup baik.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Antasida, Swamedikasi.

**ABSTRACT**

Antacids are drugs to treat heartburn. It is easy to get these drugs on the market, so women in RW 03 Belung Village often do self-medication instead of going to a doctor. This can lead to errors in using the drug if you do not have good enough knowledge about indications, dosage, method of use, and side effects because it will have an impact on health. This study aims to determine the level of knowledge of mothers on antacids obtained by self-medication. This type of research is descriptive research using a questionnaire as a data collection instrument. Samples were taken by 100 respondents, with the criteria of ever or currently using self-medication antacids. The result of the study showed that the average knowledge of antacids was 65,25% with sub variables of indication, dose, method of use, and side effects. In this sub-variable the results of good knowledge are in the indication sub-variable, while poor knowledge is in the side effects. This is due to people's lack of reading information on drug packaging and factors of people's personal experiences. The research conducted can be concluded that the level of knowledge of antacids obtained by self-medication is quite good.

Keywords: Knowledge Level, Antacids, Self-Medication

## PENDAHULUAN

Maag dalam bahasa Belanda yang berarti lambung. Sakit maag merupakan suatu kondisi yang diakibatkan karena adanya peningkatan konsentrasi asam lambung. Gejala sakit maag secara umum yaitu rasa nyeri pada lambung, diikuti gejala lainnya seperti mual, muntah, kembung serta nafsu makan berkurang (Miftahussurur dkk., 2021). Pengobatan sakit maag dapat dilakukan secara swamedikasi maupun pergi ke dokter. Namun kebanyakan masyarakat lebih sering melakukan swamedikasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 menunjukkan sebesar 84,23% masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi dibandingkan dengan masyarakat yang berobat jalan (BPS, 2021).

Swamedikasi adakah suatu kegiatan atau tindakan seseorang dalam mengobati diri sendiri dengan membeli obat tanpa resep secara tepat dan rasional (Djunarko dan Hendrawati, 2011). Keuntungan swamedikasi yaitu menghemat biaya dan waktu. Selain membawa keuntungan swamedikasi

dapat membawa beberapa resiko apabila penggunaannya kurang tepat (Tan dan Raharjda, 2010). Ada beberapa hal yang harus dipahami oleh masyarakat mengenai penggunaan obat seperti indikasi, dosis, cara penggunaan dan efek samping. Apabila hal tersebut diabaikan maka dapat mengakibatkan tidak tercapainya efek terapi dan timbul efek yang tidak diinginkan (Songgigilan dkk., 2020).

Dalam melakukan swamedikasi hendaknya didasari oleh pengetahuan yang cukup. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang tersebut telah melalui proses penginderaan seperti indra pendengar, penglihatan terhadap suatu objek (Sunaryo, 2004). Selain itu pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman dari pengalaman langsung maupun orang lain (Notoatmojdo, 2012). Obat sakit maag yang sering digunakan oleh masyarakat yaitu antasida. Antasida merupakan obat untuk mengatasi sakit maag dengan cara menetralkan asam lambung (Yuliarti, 2009).

Hasil studi pendahuluan ibu-ibu di RW 03 Desa Belung didapatkan

sebanyak 6 dari 12 orang mengalami maag. Akan tetapi masyarakat dalam menggunakan obat maag masih terdapat kesalahan serta kurang fahamnya terhadap efek samping dan dosis. Sakit maag lebih rentan terhadap perempuan dari pada laki-laki. Maka dari itu responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu. Ibu merupakan peranan penting dalam pengobatan yang akan digunakan untuk diri sendiri maupun anggota keluarga yang sedang mengalami gangguan kesehatan (Aswad dkk, 2019). Sehingga perlu dilakukan penelitian tingkat pengetahuan ibu-ibu di RW 03 Desa Belung terhadap antasida yang diperoleh secara swamedikasi agar dapat mengetahui seberapa banyak pengetahuan ibu-ibu di RW 03 terhadap antasida.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu di RW 03 Desa

Belung Kecamatan Poncokusumo dengan jumlah 392 jiwa.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin*, dan diperoleh sebesar 100 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut.

Kriteria inklusi: ibu-ibu yang sedang atau pernah menggunakan antasida secara swamedikasi, bersedia menjadi responden, usia diatas 18-60 tahun, bisa membaca dan menulis. Sedangkan kriteria eksklusi: ibu-ibu berusia kurang dari 18 tahun dan diatas 60 tahun, tidak pernah menggunakan antasida secara swamedikasi, tidak bisa membaca dan menulis, tidak bersedia menjadi responden, pengisian kuesioner belum selesai.

### **Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di RW 03 Desa Belung Kecamatan Poncokusumo pada bulan Februari-Maret 2022.

### **Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi data demografi responden (nama, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan),

pertanyaan pendahuluan (nama obat yang digunakan, jenis sediaan, cara mendapatkan obat, cara memperoleh informasi) dan 17 pertanyaan yang mencakup subvariabel indikasi, dosis, cara penggunaan, dan efek samping.

### Analisis Data

Data dari hasil kuesioner yang terkumpul, dihitung berdasarkan jumlah skor setiap jawaban. Bila jawaban benar maka bernilai 1 dan jika jawaban salah maka bernilai 0. Selanjutnya dihitung persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Tingkat pengetahuan ibu-ibu terhadap antasida dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Kategori baik dengan persentase 76% - 100%
2. Kategori cukup baik dengan persentase 56% - <76%
3. Kategori kurang baik dengan persentase <56% (Arikunto, 2006).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari hasil uji validitas diketahui nilai  $r$  hitung pada tiap item lebih besar dari  $r$  tabel, sehingga kuesioner tersebut dapat

dikatakan valid. Pada uji reliabilitas didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,834 lebih besar dari 0,6, sehingga kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel.

### 2. Data Demografi Responden

Tabel 1. Hasil data demografi

<b>Karakteristik</b>		
<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
17 -25 tahun	12	12
26 -45 tahun	44	44
46 - 65 tahun	44	44
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SD	42	42
SMP	29	29
SMA/SMK	23	23
Perguruan Tinggi	6	6
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Pedagang	8	8
Petani	16	16
Wiraswasta	8	8
IRT	62	62
PNS	3	3
Lainnya	3	3
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

### 3. Data Pertanyaan Pendahuluan

Tabel 2. Hasil pertanyaan pendahuluan

<b>Nama Obat</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Promag	91	91
Mylanta	7	7
Antasida doen	2	2
<b>Jenis Sediaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Tablet	94	94

Cair (Suspensi)	6	6
<b>Tempat Mendapatkan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Apotek	79	79
Swalayan	0	0
Toko Obat Berizin	1	1
Warung	20	20
Lainnya	0	0
<b>Cara Memperoleh Informasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Iklan	50	50
Pengalaman pribadi	10	10
Petugas kesehatan	39	39
Tetangga	1	1

#### 4. Data Tingkat Pengetahuan

**Tabel 3. Hasil Tingkat pengetahuan responden terhadap antasida yang diperoleh secara swamedikasi pada masing-masing sub variabel**

<b>No</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
1	Indikasi	87	Baik
2	Dosis	73	Cukup Baik
3	Cara penggunaan	63	Cukup Baik
4	Efek samping	38	Kurang Baik
	<b>Rata-Rata</b>	<b>65,25</b>	<b>Cukup Baik</b>

**Tabel 4. Hasil tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik responden**

<b>Karakteristik</b>	<b>Tingkat pengetahuan</b>		
	<b>Usia</b>	<b>B %</b>	<b>CB %</b>
17 - 25 tahun	41,7	33,3	25
26 – 45 tahun	25	54,5	20,5
46 – 65 tahun	31,8	36,4	31,8
<b>Pendidikan Terakhir</b>			
SD	19,1	50	30,9
SMP	31	38	31
SMA/SMK	39,1	43,5	17,4
Perguruan Tinggi	66,7	33,3	0
<b>Pekerjaan</b>			
Pedagang	12,5	50	37,5
Petani	18,8	68,7	12,5
Wiraswasta	37,5	37,5	25
IRT	32,3	37,1	30,6
PNS	66,7	33,3	0
Lainnya	33,3	66,7	0

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian berdasarkan data demografi usia diketahui bahwa responden terbanyak menggunakan antasida secara swamedikasi berada pada ibu-ibu dengan kategori usia 26-45 tahun dan usia 46-65 tahun sebanyak 44%.

Berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh paling banyak berada pada SD sebesar 42%. Hal tersebut dapat terjadi pada pola pikir responden

kemungkinan mereka beranggapan bahwa pendidikan SD saja sudah cukup bagi mereka.

Berdasarkan pekerjaan paling banyak berada pada ibu rumah tangga sebesar 62%. Hal ini dapat terjadi karena stress, banyaknya tuntutan pekerjaan yang cenderung monoton dan kurangnya menjaga pola makan. Stress dapat merangsang peningkatan produksi asam lambung (Ardian dan G Made, 2013 dalam Mulat, 2016).

Dari hasil penelitian data pertanyaan pendahuluan dapat dilihat bahwa responden lebih banyak mengkonsumsi promag untuk mengatasi sakit maag yaitu sebesar 91%. Hal ini terjadi dikarenakan promag merupakan salah satu obat yang lebih familiar di kalangan responden dan mudah diingat, karena iklannya yang sering muncul di televisi. Berdasarkan jenis sediaan responden lebih banyak menggunakan sediaan tablet (94%) dari pada sediaan cair. Alasan masyarakat lebih menggunakan sediaan tablet karena kepraktisan dalam penggunaannya, harganya yang relatif terjangkau dan mudah dalam penyimpanan. Selanjutnya berdasarkan

tempat mendapatkan obat responden paling banyak memperoleh di apotek sebesar 79%. Alasan responden cenderung membeli obat di apotek karena responden beranggapan bahwa lebih aman dan terjangkau dengan membeli obat di apotek. Apalagi di wilayah ini jarak ke apotek dengan tempat tinggal masyarakat kurang lebih sekitar 280 meter sehingga masyarakat lebih banyak membeli obat maag di apotek. Sedangkan berdasarkan sumber memperoleh informasi paling banyak yaitu melalui media iklan sebesar 50%. Hal tersebut dapat terjadi karena iklan merupakan sebuah informasi yang sangat berkesan dan mudah ditangkap oleh responden, sehingga dapat mempengaruhi responden dalam penggunaan obat (Hermawati, 2012). Selain itu obat maag seperti Promag® dan Mylanta® termasuk obat golongan bebas, dimana obat bebas sering diiklankan kepada masyarakat umum, sehingga masyarakat banyak yang menggunakan media iklan untuk melakukan pengobatan sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 4 subvariabel yaitu tentang indikasi meliputi: kegunaan atau

khasiat dari obat antasida, tentang dosis meliputi: takaran minum obat baik dalam sekali pakai atau dalam sehari, tentang cara penggunaan meliputi: cara minum dan waktu minum, tentang efek samping obat meliputi dampak yang ditimbulkan dari obat antasida. Diperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan sub variabel sebesar 62,35% masuk kedalam kategori cukup baik. Dari 4 subvariabel tersebut didapatkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap antasida yang diperoleh secara swamedikasi yang memiliki pengetahuan tertinggi berada pada subvariabel indikasi sebesar 87% dengan kategori baik, sedangkan yang memiliki pengetahuan rendah berada pada subvariabel efek samping sebesar 38% dengan kategori kurang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya masyarakat membaca informasi yang terdapat pada kemasan obat selain itu kurangnya sebuah edukasi kepada masyarakat. Oleh sebab itu perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat dan perlunya membaca keterangan yang berada pada kemasan obat agar memiliki pengetahuan tentang obat baik indikasi, dosis, penggunaan, dan

efek samping. Hal tersebut penting karena dalam menggunakan obat yang diperoleh secara swamedikasi harus aman dan rasional (Depkes, 2006).

Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan. Dari hasil tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik responden untuk usia, diperoleh ibu-ibu pada usia 17-25 tahun yang memiliki pengetahuan sangat baik yaitu sebesar 41,7%. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wawan dan Dewi (2011) semakin cukup umur seseorang maka cara berfikir dan bekerja semakin matang seperti aktif dalam mencari berbagai informasi baik dari media cetak maupun media elektronik, sehingga dapat memahami dan mencerna terkait informasi yang didapat. Sedangkan pada tingkat pendidikan, didapatkan pada perguruan tinggi yang memiliki pengetahuan sangat baik yaitu sebesar 66,7%. Hal ini sejalan teori milik Wawan dan Dewi (2011) menyatakan semakin tinggi pendidikan semakin mudah dalam menerima informasi, dan semakin tinggi pendidikan dapat memberikan pengetahuan lebih baik.



Selain itu pendidikan sangat diperlukan untuk membantu seseorang dalam menerima sebuah informasi yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan seseorang misalnya dalam menggunakan obat. Kemudian pada pekerjaan, didapatkan pada pekerjaan PNS yang memiliki pengetahuan sangat baik yaitu sebesar 66,7%. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan kemudian sumber informasi yang didapatkan karena adanya interaksi dengan orang lain yang memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Wawan dan Dewi (2011) dimana lingkungan pekerjaan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung ataupun tidak secara langsung.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu di RW 03 Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Terhadap Antasida yang diperoleh Secara Swamedikasi termasuk kategori cukup baik dengan rata-rata sebesar 65,25%.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Rasa terimakasih dipersembahkan kepada RW 03 Desa Belung Kecamatan Poncokusumo yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardian, R.R., dan G Made, A. 2013. *Penyakit Hati Lambung Usus dan Ambeien*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aswad, P.A., Kharisma, Y., Andriane, Y., dkk. 2019. Pengetahuan dan perilaku Swamedikasi oleh Ibu-Ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1(2).
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri (2019-2020)*.
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Jakarta: Departemen Kesehatan Bina Farmasi Komunitas dan Klinik.
- Djunarko, I., dan Hendrawati, Y.D. 2011. *Swamedikasi*. Yogyakarta: PT. Intan Sejati.
- Hermawati, D. 2012. *Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi*

*Pengunjung di Dua Apotek Kecamatan Cimanggis Depok.* Skripsi. Depok: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Studi Farmasi UI.

Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

Yuliarti, N. 2009. *Maag-Kenali, Hindari dan Obat.* Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Miftahussurur, M., Yudit, A.A.R., dan Reny, I. 2021. *Aspek Klinis Gastritis.* Surabaya: Airlangga University Press.

Mulat, T. M. 2016. *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penyakit Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar.* *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 4(1), 30-37.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Songgigilan, S. D., Mongie, J., Tamba'I, R., dan Untu, S. D. 2020. *Evaluasi Tingkat Pengetahuan Pasien Pada Penggunaan Obat Antibiotik di Apotek UNO 1 Kota Manado.* *Jurnal Biofarmasetikal Tropis* 3(1), 97-100.

Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan.* Jakarta: EGC.

Tan, H.T., dan Raharjda, K. 2010. *Obat-Obat Sederhana untuk Gangguan Sehari-hari.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Wawan, A., dan Dewi, M. 2011. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku*

